

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai pedoman IKU 2021, visi dari negara Indonesia 2045 adalah menjadi negara maju dengan PDB terbesar ke-5 di dunia harus didukung oleh sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berkemampuan, serta siap bersaing di level tertinggi dunia internasional. Permasalahan negara dan peluang kerja di masa depan tidak lagi bergantung pada sumber daya alam, namun pada kapasitas kerja manusia. Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perlu lebih fokus dalam mencapai tujuan operasionalnya. Salah satu kunci pengaturan penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU-PT) yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memiliki tiga tugas pokok di bidang pendidikan tinggi: 1) meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi; 2) meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan; dan 3) meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi [1]. Berdasarkan misi pengembangan perguruan tinggi, Indikator Utama Kinerja Perguruan Tinggi (IKU-PT) dapat menjadi alat ukur sekaligus akselerator pengembangan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global [2]. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah mana yang akan diambil berdasarkan preferensinya sendiri

Program kampus merdeka yang menekankan delapan indikator kinerja utama meliputi: 1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dan 3) Instruktur mendapat pengalaman di luar kampus, 4) praktisi mengajar di kampus; dan 5) hasil kerja instruktur digunakan di masyarakat dan diakui secara internasional. 6) Program pembelajaran kami selaras dengan mitra terkemuka. 7) Kursus kolaboratif dan partisipatif. 8) Program studi berstandar internasional. Semua indikatornya adalah kualitas kurikulum, pengajar dan pelatih, serta lulusan perguruan tinggi [3]. Perguruan tinggi (PT) mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan peningkatan perekonomian suatu negara, namun di sisi lain perekonomian juga mempengaruhi perkembangan sektor pendidikan tinggi negara tersebut. Perkembangan suatu negara tidak lepas dari peran dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut, dan kontribusi para pengelola perguruan tinggi mempunyai pengaruh besar dalam terciptanya sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing di kawasan. Proses pengelolaan sistem pendidikan tinggi di perguruan tinggi perlu distandarisasi sesuai dengan perubahan dan perkembangan kebutuhan industri dan dunia usaha saat ini. Oleh karena itu, Pemerintah sebagai regulator telah menetapkan standar pengelolaan sistem pendidikan tinggi melalui Peraturan Menteri Riset dan Teknologi tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi No. 44 (2015) yang menggantikannya. Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi diatur oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Kedepannya permasalahan dan lapangan kerja di negeri ini akan bergantung pada kemampuan masyarakat dalam bekerja. Untuk lebih mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan pendidikan tinggi sebagai tempat belajar, meneliti, dan memberikan penelitian kepada masyarakat. Pengaturan kinerja perguruan tinggi, khususnya melalui IKU-PT yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan kinerja perguruan tinggi negeri yang menentukan pemeringkatan perguruan tinggi serta dukungan anggaran dan sumber daya yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Berdasarkan hasil observasi,

peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan sistem Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang dilakukan di Universitas Bina Darma. belum mempunyai sistem khusus untuk melihat perkembangan dari capaian IKU-PT. Pengaksesan data dilakukan secara manual sehingga proses dan perkembangan tidak dapat dilihat secara langsung. Pimpinan Universitas dan fakultas sulit mendapatkan informasi *up-to-date* terkait data IKU karena unit kerja melakukan pengiriman data berdasarkan permintaan yang di *input* melalui *file excel*, proses rekapitulasi perhitungan IKU berjenjang mulai dari fakultas sampai universitas dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, serta Petugas *entry* data IKU kesulitan mendapatkan data dari unit-unit kerja karena media data yang terintegrasi tidak ada. Maka dari itu diharapkan dengan adanya sistem Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dapat mempermudah proses keseluruhan dalam pengolahan data yang ada. Proses pembuatan sistem menggunakan metode penelitian *extreme programming* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, kecepatan, dan kepuasan dalam proses pengembangan serta hasil yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, berikut adalah rumusan masalah untuk pengembangan sistem Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU-PT) di Universitas Bina Darma:

1. Bagaimana cara mengembangkan sistem terintegrasi untuk pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU-PT) di Universitas Bina Darma agar dapat memberikan informasi kepada pimpinan universitas dan fakultas?
2. Apa saja komponen dan fitur utama yang perlu disertakan dalam sistem IKU-PT agar dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan data secara efisien dan efektif di Universitas Bina Darma?
3. Bagaimana sistem IKU-PT yang diusulkan dapat mempercepat proses rekapitulasi perhitungan IKU dari tingkat fakultas hingga universitas

dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses manual?

4. Bagaimana desain antarmuka dan pengalaman pengguna (*user Interface and user experience*) dari sistem IKU-PT dapat membantu petugas *entry* data dalam mendapatkan dan menginput data dengan lebih mudah dan efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan sistem informasi indikator kinerja utama dari manual menjadi digital untuk pengolahan data dan pelaporan indikator kinerja utama.
2. Mempermudah unit kerja dalam melakukan pengolahan data serta pembuatan laporan Indikator Kinerja Utama.
3. Mempermudah Pimpinan Universitas dan Fakultas dalam pengaksesan pencapaian IKU.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Pengembangan sistem ini terbatas pada pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data IKU-PT. Sistem hanya mencakup indikator kinerja utama yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dirancang khusus untuk digunakan oleh Universitas Bina Darma.
2. Integrasi data dalam sistem hanya akan mencakup unit kerja internal Universitas Bina Darma yang relevan dengan IKU-PT. Data eksternal yang tidak berkaitan langsung dengan IKU-PT tidak akan dimasukkan ke dalam sistem, sehingga memastikan fokus pada indikator kinerja utama yang ditentukan.
3. Akses dan keamanan data dalam sistem akan dibatasi pada pengguna yang berwenang, yaitu pimpinan universitas, fakultas, dan petugas *entry* data. Pengamanan data akan dibatasi pada penggunaan protokol dan enkripsi standar, serta mekanisme autentikasi dan otorisasi yang sesuai.

4. Pengembangan sistem juga dibatasi oleh sumber daya manusia, teknis, dan anggaran yang tersedia di Universitas Bina Darma. Proyek ini akan dijadwalkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dengan iterasi dan peningkatan yang dilakukan secara berkala.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi terkhusus Universitas Bina Darma dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengolahan data serta menghasilkan laporan indikator kinerja utama perguruan tinggi

